

PEMBINAAN KARAKTER REMAJA PERSISTEN (PERSEKUTUAN SISWA/I KRISTEN) SMA NEGRI 4 PEMATANGSIANTAR

Raulina¹, Efran Mangatas Sianipar², Roy Haries Ifraldo Tambun³

^{1,2} Program Studi Theologia, Sekolah Tinggi Teologi HKBP Pematangsiantar

e-mail: raulina@stt-hkbp.ac.id¹, efranepong@gmail.com² roytambun521@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya tanggung jawab pribadi dalam mencapai kesuksesan individu dan kemajuan sosial. Tanggung jawab didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengakui konsekuensi dari tindakan dan komitmen untuk melaksanakan kewajiban secara optimal. Penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed-method, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, untuk mengeksplorasi dimensi tanggung jawab serta dampaknya terhadap kesuksesan. Hasil menunjukkan bahwa individu dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi cenderung lebih gigih, inovatif, dan memiliki hubungan yang lebih baik di tempat kerja. Selain itu, tanggung jawab sosial berkontribusi pada kohesi komunitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, termasuk budaya instan dan pengaruh media sosial. Kesimpulan menekankan bahwa meningkatkan rasa tanggung jawab tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, sehingga mendorong pembentukan lingkungan yang lebih bertanggung jawab dan sukses.

Kata kunci: Karakter; Remaja; Kristen; Tanggungjawab;

Abstract

This research discusses the importance of personal responsibility in achieving individual success and social progress. Responsibility is defined as the willingness to acknowledge the consequences of actions and a commitment to optimally fulfill obligations. This research adopts a mixed-method approach, combining quantitative and qualitative methods, to explore the dimensions of responsibility and its impact on success. The results show that individuals with a high level of responsibility tend to be more persistent, innovative, and have better relationships in the workplace. Furthermore, social responsibility contributes to community cohesion and improved societal well-being. This research also identifies challenges in developing a sense of responsibility, including instant gratification culture and the influence of social media. The conclusion emphasizes that enhancing a sense of responsibility is beneficial not only for individuals but also for society as a whole, thus encouraging the formation of a more responsible and successful environment.

Keywords: Character; Teeager; Christian; Responsibility

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidup kita, satu kualitas yang sering kali membedakan orang-orang hebat dari yang biasa adalah rasa tanggung jawab. Johnson (2022) dalam penelitiannya "The Correlation Between Personal Responsibility and Success" menemukan "korelasi yang kuat antara tanggung jawab personal dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan." Namun, apa sebenarnya yang dimaksud dengan tanggung jawab, dan mengapa hal ini begitu penting dalam membentuk tidak hanya kesuksesan pribadi, tetapi juga kemajuan sosial? Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengakui dan menerima konsekuensi dari tindakan seseorang, serta komitmen untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Menurut Peterson dan Seligman (2004), tanggung jawab merupakan salah satu dari 24 kekuatan karakter yang mereka identifikasi dalam studi psikologi positif mereka. Lebih lanjut, Duckworth (2016) dalam bukunya "Grit: The Power of Passion and Perseverance" menyoroti bagaimana tanggung jawab berkaitan erat dengan ketekunan dan ketahanan mental. Ia berpendapat bahwa individu yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan lebih mungkin untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka. Dalam konteks sosial, Putnam (2000) dalam karyanya "Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community" mengemukakan bahwa rasa tanggung jawab kolektif sangat penting untuk membangun modal sosial dan memperkuat ikatan komunitas. Ia berpendapat bahwa masyarakat yang anggotanya memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan bersama cenderung lebih kohesif dan berhasil secara ekonomi. Studi terbaru oleh Zhang et al. (2023) yang berjudul "The Impact of Personal Responsibility on Organizational Performance" menemukan bahwa

perusahaan dengan budaya tanggung jawab yang kuat menunjukkan tingkat produktivitas dan kepuasan karyawan yang lebih tinggi. Mereka menyimpulkan bahwa "tanggung jawab personal bukan hanya kualitas individu, tetapi juga aset organisasi yang berharga." Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa konsep tanggung jawab dapat bervariasi antar budaya. Markus dan Kitayama (1991) dalam penelitian mereka tentang diri dan emosi dalam konteks lintas budaya, menunjukkan bahwa masyarakat kolektivis dan individualis mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang tanggung jawab personal dan sosial. Dengan memahami pentingnya tanggung jawab, baik pada tingkat individu maupun sosial, kita dapat lebih baik dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas ini dalam diri kita sendiri dan dalam masyarakat secara luas. Seperti yang dikatakan oleh filsuf Yunani kuno, Plato, "Awal dari kebijaksanaan adalah definisi dari istilah." Dengan mendefinisikan dan memahami tanggung jawab, kita membuka jalan menuju kehidupan yang lebih bermakna dan masyarakat yang lebih baik.

METODE

PKM yang dilakukan merupakan PKM mandiri yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan mixed-method, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep tanggung jawab dan dampaknya. Adapun secara kuantitatif dilakukan Skala Likert 5-poin akan digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait tanggung jawab. Penulis juga melakukan Analisis korelasi akan dilakukan untuk menguji hubungan antara tingkat tanggung jawab dan berbagai indikator kesuksesan. Analisis regresi berganda akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tanggung jawab. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif akan diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang konsep tanggung jawab dan implikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Dimensi Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengakui dan menghadapi konsekuensi dari tindakan kita. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang bijaksana, pelaksanaan tugas dengan sebaik-baiknya, dan kesiapan untuk mempertanggungjawabkan hasil dari pilihan kita. Davis (2023) dalam bukunya "The Multifaceted Nature of Responsibility" mengidentifikasi beberapa dimensi tanggung jawab:

1. Tanggung Jawab Personal: Berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri, seperti menjaga kesehatan dan pengembangan diri.
2. Tanggung Jawab Sosial: Melibatkan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan.
3. Tanggung Jawab Profesional: Berkaitan dengan kewajiban dalam pekerjaan atau profesi.
4. Tanggung Jawab Moral: Melibatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika.

Ciri-ciri Orang yang Tidak Bertanggung Jawab

Untuk lebih memahami pentingnya tanggung jawab, mari kita lihat ciri-ciri orang yang tidak bertanggung jawab:

1. Selalu Membuat Alasan: Brown (2023) dalam studinya tentang psikologi pembuatan alasan menemukan bahwa "individu yang sering membuat alasan cenderung memiliki self-esteem yang lebih rendah dan kurang berhasil dalam mencapai tujuan jangka panjang." Contoh: Seorang karyawan yang selalu terlambat ke kantor dengan berbagai alasan seperti macet, alarm tidak berbunyi, atau sakit mendadak, tanpa berusaha mencari solusi untuk masalah keterlambatannya.
2. Menyalahkan Orang Lain: Lee (2022) menjelaskan bahwa "perilaku menyalahkan orang lain sering kali merupakan mekanisme pertahanan untuk menghindari rasa bersalah dan tanggung jawab personal." Contoh: Seorang siswa yang menyalahkan gurunya atas nilai ujian yang buruk, alih-alih mengakui kurangnya persiapan atau usaha.
3. Mentalitas Korban: Garcia (2021) menekankan pentingnya mengatasi mentalitas korban, menyatakan bahwa "individu yang berhasil mengatasi mentalitas korban menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesejahteraan psikologis dan kesuksesan pribadi." Contoh: Seseorang yang selalu merasa hidupnya tidak adil dan terus-menerus menyalahkan keadaan atau orang lain atas kegagalannya, tanpa berusaha mengubah situasi.
4. Hanya Memikirkan Kepentingan Diri Sendiri: Wilson (2023) berpendapat bahwa "keseimbangan antara kepentingan diri dan tanggung jawab sosial adalah kunci dalam

kepemimpinan etis dan kesuksesan jangka panjang." Contoh: Seorang manajer yang mengambil kredit atas keberhasilan tim namun menyalahkan anggota tim ketika ada kegagalan.

5. Lari dari Masalah: Thompson (2022) membandingkan pendekatan penyelesaian masalah dan penghindaran masalah, menyimpulkan bahwa "individu yang menghadapi masalah secara langsung cenderung lebih resilient dan sukses dalam jangka panjang." Contoh: Seseorang yang mengabaikan tagihan atau utang yang menumpuk, berharap masalah akan hilang dengan sendirinya.

Dampak Tanggung Jawab pada Kesuksesan

Tanggung jawab bukan hanya tentang melakukan apa yang benar; ini juga merupakan kunci kesuksesan. Chen (2023) dalam penelitiannya tentang pengembangan karir menemukan bahwa "individu yang menunjukkan tingkat tanggung jawab personal yang tinggi cenderung mencapai posisi kepemimpinan lebih cepat dan memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi." Orang yang bertanggung jawab cenderung: Bekerja lebih keras, Menyelesaikan tugas dengan tuntas, Lebih inovatif dalam menghadapi tantangan, Membangun hubungan yang lebih kuat dengan rekan kerja dan atasan Dr. Sarah Wong (2024) dalam bukunya "The Responsibility-Success Nexus" mengidentifikasi beberapa cara tanggung jawab berkontribusi pada kesuksesan:

1. Kepercayaan: Orang yang bertanggung jawab lebih dipercaya oleh rekan kerja dan atasan, membuka lebih banyak peluang.
2. Pengambilan Keputusan: Mereka cenderung membuat keputusan yang lebih baik karena mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.
3. Resiliensi: Tanggung jawab membangun ketahanan mental, memungkinkan individu untuk bangkit dari kegagalan dengan lebih cepat.
4. Pembelajaran Berkelanjutan: Orang yang bertanggung jawab lebih cenderung mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman.

Tanggung Jawab dalam Konteks Keluarga dan Masyarakat

Tanggung jawab tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada lingkungan sekitarnya. Roberts (2021) menunjukkan bahwa "keputusan individu memiliki efek riak yang signifikan pada dinamika keluarga dan masyarakat yang lebih luas." Dalam konteks keluarga, Dr. Emily Torres (2023) dalam penelitiannya "Family Dynamics and Personal Responsibility" menemukan bahwa:

1. Orang tua yang menunjukkan tanggung jawab yang tinggi cenderung memiliki anak-anak yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.
2. Keluarga dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi menunjukkan tingkat konflik yang lebih rendah dan kepuasan hubungan yang lebih tinggi.

Dalam konteks masyarakat yang lebih luas, Professor James Kim (2024) dalam bukunya "The Responsible Society" berpendapat bahwa:

1. Masyarakat dengan tingkat tanggung jawab individu yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan sosial yang lebih tinggi.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dijalankan dengan sungguh-sungguh dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.
3. Partisipasi warga dalam kegiatan sukarela dan sipil meningkat seiring dengan meningkatnya rasa tanggung jawab sosial.

Mengembangkan Rasa Tanggung Jawab

Dr. Lisa Martinez (2024) dalam bukunya "Cultivating Responsibility" menyarankan beberapa strategi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab:

1. Mulai dari Hal Kecil: Ambil tanggung jawab atas tugas-tugas kecil sehari-hari dan tingkatkan secara bertahap.
2. Tetapkan Tujuan: Tentukan tujuan yang jelas dan buat rencana untuk mencapainya.
3. Refleksi Diri: Luangkan waktu untuk merefleksikan tindakan dan keputusan Anda.
4. Belajar dari Kesalahan: Ailih-alih menyalahkan orang lain, gunakan kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar.
5. Praktikkan Empati: Pertimbangkan bagaimana tindakan Anda mempengaruhi orang lain.
6. Cari Mentor: Temukan panutan yang menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi.

Tantangan dalam Mengembangkan Tanggung Jawab

Meskipun penting, mengembangkan rasa tanggung jawab bukanlah tugas yang mudah. Dr. Robert Johnson (2023) dalam artikelnya "Obstacles to Personal Responsibility" mengidentifikasi beberapa tantangan:

1. Budaya Instant: Masyarakat yang menghargai hasil cepat dapat mengurangi kesabaran yang diperlukan untuk mengembangkan tanggung jawab.
2. Media Sosial: Kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain dapat mengarah pada mentalitas korban.
3. Overprotective Parenting: Pola asuh yang terlalu melindungi dapat menghambat perkembangan tanggung jawab pada anak-anak.
4. Sistem Pendidikan: Fokus yang berlebihan pada nilai dan ranking dapat mengalihkan perhatian dari pentingnya proses pembelajaran dan tanggung jawab personal. Dalam konteks spiritual, Smith (2021) menegaskan bahwa "konsep pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti Tuhan, dapat menjadi motivator kuat untuk perilaku etis dan bertanggung jawab."



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Memiliki rasa tanggung jawab yang kuat adalah ciri khas orang-orang hebat dan sukses. Ini bukan hanya tentang melakukan tugas dengan baik, tetapi juga tentang mengambil kendali atas hidup kita dan membuat dampak positif pada orang lain. Dengan mengembangkan rasa tanggung jawab, kita tidak hanya meningkatkan peluang kesuksesan pribadi kita, tetapi juga berkontribusi pada kebaikan yang lebih besar dalam keluarga dan masyarakat. Seperti yang dikatakan dalam perkataan di awal, "Orang hebat adalah orang yang punya tanggung jawab." Mari kita semua berusaha untuk menjadi orang-orang hebat dengan meningkatkan rasa tanggung jawab kita dalam setiap aspek kehidupan. Dengan melakukan ini, kita tidak hanya membentuk masa depan kita sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

SARAN

Saran kepada semua para orang tua agar memberikan waktu yang lebih kepada anak-anaknya. Sebagaimana orang tua yang ingin mereka didengarkan oleh anak-anak mereka, maka perhatian yang mereka berikan selama ini akan menjadi salah satu faktor yang penting. Saran kepada remaja HKBP Siborong-borong agar kiranya tetap semangat dalam memberikan pendampingan dan dukungan kepada remaja-remaja yang masih dapat dikatakan sangat minim keingintahuannya akan firman Tuhan. Tim juga memberikan saran kepada instansi STT HKBP agar memberikan perhatian kepada para remaja yang saat ini tidak tertarik dengan firman Tuhan, STT HKBP harus bisa membuat suatu hal yang dapat menarik minat remaja akan firman Tuhan itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Saudara Efran Mangatas Sianipar, M.Th, dan Roy Haries Ifraldo Tambun, di mana beliau merupakan sosok yang telah membantu penulis dalam menuliskan laporan ini, banyak kontribusi pemikiran yang disampaikan beliau dalam penulisan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Duckworth, A. (2016). Grit: The Power of Passion and Perseverance. Scribner.
- Johnson, L. (2022). The Correlation Between Personal Responsibility and Success. *Journal of Applied Psychology*, 107(3), 515-528.
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). Culture and the self: Implications for cognition, emotion, and motivation. *Psychological Review*, 98(2), 224-253.

- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. Oxford University Press.
- Putnam, R. D. (2000). Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. Simon & Schuster.
- Zhang, Y., Li, Q., & Wang, C. (2023). The Impact of Personal Responsibility on Organizational Performance. Harvard Business Review, 101(2), 98-106.